

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga intermediasi keuangan atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, perbankan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan perbankan berasal dari bunga yang diterima setiap bank atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah atau debiturnya. Lebih jauh lagi, setiap kegiatan bisnis perusahaan keuangan menempatkan kredit sebagai prioritas utama. Menurut Kasmir (2020), Pendapatan bank akan bergantung pada seberapa banyak kredit yang diberikan. Bank akan mengalami kerugian finansial jika tidak dapat memberikan kredit meskipun telah menerima simpanan dalam jumlah besar. Karena kredit merupakan aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka kredit merupakan bagian yang sangat besar dari aset perbankan.

Lebih jauh lagi, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba menentukan seberapa efektif operasi perbankan berfungsi. Jika perusahaan menguntungkan, operasi perbankan juga akan berfungsi dengan baik. Perlu

diingat bahwa profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aset yang ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk satu tahun. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari penjualan, total aset, dan ekuitas dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, profitabilitas merupakan metrik penting yang sering digunakan investor sebagai tolok ukur ketika mengevaluasi kesehatan bisnis. Hal ini juga dapat memengaruhi pilihan untuk membeli atau menjual saham perusahaan. (Wardani *et al.*, 2023).

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari pengukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam perusahaan dapat digambarkan dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam profitabilitas dalam perusahaan dapat memengaruhi agresivitas pajak (Andrian, *et al.*, 2022). Profitabilitas pada suatu Perusahaan perlu diteliti, karena suatu bisnis harus menguntungkan agar dapat bertahan hidup. Suatu bisnis akan kesulitan untuk menarik uang dari luar jika tidak menguntungkan. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas juga dijadikan tolok ukur efektifitas di suatu perusahaan dilihat dari keuntungan penjualan dan investasi. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Apabila tim manajemen mencapai target, dapat dikatakan berhasil dan pula sebaliknya (Doralitha, *et al.*, 2023).

Adapun alasan menggunakan profitabilitas sebagai variable terikat yaitu apabila suatu bisnis mampu bertahan hidup, maka profitabilitas dianggap sangat penting. Karena suatu bisnis akan kesulitan untuk menarik uang dari luar jika tidak menguntungkan. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa stabilitas sektor perbankan diukur dari profitabilitasnya. Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan adalah tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang. Oleh karena itu, harus dipahami perkembangan profitabilitas yang diukur dari tingkat *Return Of Aseet* (ROA) sebagai variable dependen, serta kebijakan *interest rate* dan *currency exchange rate* adalah variable dependentt, Data berikut berasal dari berbagai bisnis perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut, dimulai pada tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2023 :

Tabel 1. 1 BI Rate (%) , Nilai Tukar (Rp), dan ROA (%) Tahun 2019-2023

Variable	2019	2020	2021	2022	2023
ROA (%)	2,49	2,50	1,94	1,70	1,65
BI Rate (%)	7,53	6,48	5,77	7,50	7,52
Nilai Tukar (Kurs) (Rp)	9880,39	10951,37	12378,30	13891,97	1132,20

Sumber : OJK dan IDX 2023

Kinerja keuangan perbankan selama tahun 2019-2022, yang diukur melalui rasio profitabilitas ROA, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, ROA 2,49%, tahun 2020, ROA terjadi peningkatan 2,50%. Namun, di tahun 2021, turun menjadi 1,94%. Pada tahun 2022, ROA kembali menurun menjadi 1,70%. Pada tahun 2023, ROA kembali menurun menjadi 1,65%. Terkait dengan tingkat

suku bunga (BI Rate), pada tahun 2019 BI Rate perusahaan sektor perbankan sebesar 7,53% dan ROA sebesar 2,49%. Pada tahun 2020, BI Rate turun menjadi 6,48%, sementara ROA mengalami peningkatan menjadi 2,50%. Pada tahun 2021, BI Rate turun lagi menjadi 5,77%, dan ROA juga turun menjadi 1,94%. Kemudian, pada tahun 2022, BI Rate naik menjadi 7,50%, tetapi ROA kembali turun menjadi 1,70%. Kemudian, pada tahun 2023, BI Rate naik menjadi 7,52%, tetapi ROA kembali turun menjadi 1,65%. Data ini menunjukkan bahwa ada fluktuasi BI Rate dari tahun 2019-2023, namun ROA mengalami penurunan pada tahun 2023 meskipun tingkat BI Rate tinggi.

Bisnis yang masih menguntungkan cenderung mengungkapkan data keuangan secara lebih tepat dan tepat waktu. Laporan keuangan yang menguntungkan cenderung dirilis ke publik tepat waktu karena perusahaan mempertimbangkannya saat membuat keputusan. Lebih jauh, laba yang lebih besar menghasilkan pembayaran dividen yang lebih besar, yang dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan uang di perusahaan daripada yang seharusnya.

Profitabilitas sangat penting bagi bisnis seperti bank. Tata kelola perusahaan dan modal intelektual merupakan dua faktor yang memengaruhi profitabilitas. Studi kesenjangan oleh Arini & Musdholifah (2019), Yuliyastri (2022), dan Suherman (2019) menunjukkan bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik mendukung hal ini.

Dalam ekonomi berbasis informasi salah satu aset yang paling berharga adalah modal intelektual, yaitu apabila suatu teknik mampu mengukur dan menilai pengetahuan (aset pengetahuan). Menurut Setyawan *et al.*, (2022), modal intelektual adalah segala pengetahuan, informasi, pengalaman, atau kekayaan intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

Salah satu elemen yang memengaruhi tingkat kebahagiaan pengguna layanan adalah mereka mampu merekomendasikannya kepada anggota keluarga. Layanan dan sistem layanan merupakan komponen utama yang memungkinkan klien dan staf untuk menjalankan bisnis seperti biasa. Ambil contoh sektor perbankan. Rahasia untuk menjadikan bisnis sukses dan mampu meninggalkan kesan positif pada kliennya adalah menyediakan layanan pelanggan yang sangat baik dan sistem layanan inovatif yang mampu menambah nilai bagi perusahaan.

Adapun alasan *Intellectual Capital* sebagai variable bebas karena sebagai faktor kunci yang bisa meningkatkan sumber daya manusia, kemampuan perusahaan, menciptakan suatu keberhasilan ekonomi, nilai perusahaan yang bagus, dan juga kinerja keuangan yang bagus sehingga dapat mempertahankan posisi kompetitif mereka.

Intellectual capital sebagai bagian dari pengetahuan dan informasi yang digunakan untuk membentuk dan terciptanya nilai dalam perusahaan. Secara umum *intellectual capital* dinyatakan sebagai gabungan intangible aset meliputi pasar, *intellectual property*, infrastruktur dan sumber daya manusia. Ketiga kategori tersebut dapat membentuk *intellectual capital* bagi perusahaan.

Intellectual capital adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud (Putri, *et al*, 2022).

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan metrik berikutnya dalam memengaruhi profitabilitas. Kepercayaan konsumen meningkat merupakan hasil dari tata kelola perusahaan yang baik. Penggunaan tata kelola perusahaan yang baik akan segera meningkatkan nilai dalam kinerja keuangan dengan mencegah tindakan dan mementingkan diri sendiri dari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Menetapkan sistem pengawasan dan keseimbangan untuk menghentikan kesalahan pengelolaan sumber daya dan terus mendorong perluasan bisnis merupakan tujuan utama tata kelola perusahaan yang baik (Wongkaren, 2021). Untuk mendorong pengawasan efektif dan mendorong dewan direksi serta manajemen dalam mengejar tujuan demi kepentingan terbaik bisnis memegang sahamnya, tata kelola perusahaan baik harus menawarkan insentif yang sesuai (Kasim, 2019).

Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* yang baik merupakan teori yang menyoroti betapa pentingnya pemegang saham dalam memiliki informasi tepat waktu, dapat diandalkan, dan benar. Teori ini juga menunjukkan tugas perusahaan untuk memberikan pengungkapan akurat, tepat waktu, dan transparan atas semua informasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) harus dilihat oleh bisnis publik dan swasta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai bisnis masing-masing, bukan sebagai tambahan yang tidak penting.

Adapun alasan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* sebagai variable bebas sangatlah penting bagi suatu perusahaan dikarenakan mempunyai banyak manfaat yang menguntungkan bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan mengalami kerugian karena adanya beban operasional dan beban bunga yang tetap harus dibayarkan (Aprilia, *et al.*, 2022).

Semakin tinggi rasio *Leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan lebih memilih untuk mengurangi biaya-biaya yang digunakan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan menggunakannya untuk membayar aktivitas operasional atau kewajiban lainnya. Perusahaan dengan *Leverage* rendah, juga tidak bisa berkomitmen untuk melaksanakan program atau kegiatan sosialnya dan tidak bisa memberikan jaminan atas keberlangsungan usahanya di masa mendatang. Perusahaan dianggap mengurangi biaya saat melakukan pengungkapan tanggung jawab social. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan di mata investor dan menjadikannya ragu untuk menanamkan dananya dan pada perusahaan tersebut.

Leverage dihasilkan dari penggunaan sumber daya dan aset perusahaan dalam operasinya yang memiliki beban tetap yang terkait dengannya, seperti

bunga pinjaman dan biaya penyusutan. Bisnis yang menggunakan *leverage* semacam ini berharap untuk menghasilkan laba lebih besar daripada beban tetapnya. Ketika sebuah bisnis menggunakan utang dalam jumlah berlebihan, maka bisnis tersebut berisiko jatuh ke dalam kategori *leverage* ekstrem, atau utang ekstrem, sebab itu berarti bisnis tersebut tidak dapat lepas dari beban utangnya yang sangat besar (Fahmi, 2021).

Adapun alasan menggunakan perhitungan *Leverage* sebagai variable moderasi yaitu mengetahui tentang tingkat atau kedudukan perusahaan di mata kreditur, jumlah hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan, dampak utang terhadap total aset, jumlah total pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu dekat, dan keseimbangan antara aset tetap dan modal kerja.

Penelitian terdahulu mengenai *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh *gap research* yang dilakukan oleh Novaliani (2019), Febrianty & Febriantoko (2019), Usio (2022), dan Nurkharimah (2020) yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh significant terhadap profitabilitas perusahaan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Ayun & Kusumastuti (2022), Gani et al., (2020), Azhari & Hasibuan (2023), Dianti, (2021), dan Harahap & Dewi (2023) yang menjelaskan bahwa “*The research results show that intellectual capital has an influence on profitability*”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyastri (2022), dan Kusuma & Rahyuda (2022) menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh significant terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai *Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh *gap research* yang dilakukan oleh Arini & Musdholifah (2019) dan Suherman (2019) menjelaskan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Harahap & Dewi (2023), Ana, *et al.*, (2021) dan Koernia & Cahyati, (2022) yang menjelaskan bahwa “*The research results show that good corporate governance has an influence on profitability*”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wongkaren (2021) dan Usio (2022) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh significant terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gap research yang dilakukan oleh Novaliani (2019) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh significant terhadap profitabilitas perusahaan. *Gap research* yang dilakukan oleh Arini & Musdholifah (2019) menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang significant terhadap profitabilitas.

Adapun alasan pengambilan judul ini dikarenakan *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *leverage* sangat penting bagi suatu perusahaan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan sangat memperhatikan *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *leverage* agar profitabilitas perusahaan dapat mengalami perkembangan yang significant dari tahun ke tahun. Adanya *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *leverage* yang baik maka dapat menarik banyak investor yang dapat berdampak pada profitabilitas. Oleh karena itulah *intellectual capital* dan *good*

corporate governance memiliki indikasi berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dengan *Leverage* Sebagai Variable Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)".

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
2. Pembahasan hanya mencakup variable *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* sebagai variable bebas dan profitabilitas sebagai variable terikat, serta variable *leverage* sebagai variable moderasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023).
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023).

3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023).
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan *leverage* sebagai variable moderasi (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023).

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari studi empiris yang dilakukan oleh penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Dengan *leverage* yang bertindak sebagai elemen moderasi, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk penelitian masa depan tentang dampak tata kelola perusahaan yang baik dan modal intelektual terhadap profitabilitas (Studi kasus bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).

2) Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan profitabilitas serta dapat mengetahui beberapa factor dalam mempengaruhi profitabilitas pada perbankan.

3) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

4) Bagi Pembaca

Sebagai proses dalam pembelajaran dan sarana dalam mempraktikkan teori maupun metode-metode yang dipelajari di bangku perkuliahan dalam mengatasi permasalahan yang ada di dunia nyata terutama yang berkaitan dengan perbankan.

5) Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi perbankan, serta dapat untuk mengkaji permasalahan yang terkait dengan penelitian ini yaitu mengenai *leverage* sebagai komponen moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan modal intelektual serta tata kelola perusahaan yang baik (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).